

Peningkatan Kepercayaan Diri Mengajar Guru Melalui Pendampingan Reflektif dan Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah : Studi Fenomenologi

Erna Kusumawati*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Subang, Subang, Indonesia.

*Corresponding Author: ernakusumawati19@gmail.com

Article History:

Received 2024-10-21

Accepted 2025-02-26

Keywords:

Teacher Self-Confidence,
Reflective Mentoring,
Transformative Leadership,
Phenomenology

Kata Kunci:

Fenomenologi
Kepercayaan Diri Guru,
Kepemimpinan
Transformatif,
Pendampingan Reflektif

ABSTRACT

Teacher self-confidence is essential for quality learning, but its development is complex. This phenomenological study aims to explore teachers' experiences in increasing teaching self-confidence through reflective mentoring facilitated by transformative principals. This study was conducted in Bekasi involving 10 teachers and 3 principals as purposive sampling participants. Data were collected through in-depth interviews and analyzed using phenomenological methods. The results reveal this experience as a significant transformative journey, where the principal's supportive dialogue plays a strong catalytic role. Dimensions of transformative leadership, such as intellectual stimulation and individual attention, are crucial in increasing teacher self-efficacy. This study highlights how rich interpersonal interactions foster self-confidence. Important implications for principals in designing effective mentoring strategies and developing leadership programs to improve the quality of education.

ABSTRAK

Kepercayaan diri guru esensial bagi pembelajaran berkualitas, namun pengembangannya kompleks. Penelitian fenomenologi ini bertujuan mengeksplorasi pengalaman guru dalam meningkatkan kepercayaan diri mengajar melalui pendampingan reflektif yang difasilitasi oleh kepala sekolah transformatif. Penelitian ini dilaksanakan di Bekasi yang melibatkan 10 guru dan 3 kepala sekolah sebagai partisipasi purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dianalisis menggunakan metode fenomenologi. Hasilnya mengungkap pengalaman ini sebagai perjalanan transformatif signifikan, di mana dialog suportif kepala sekolah berperan katalisator kuat. Dimensi kepemimpinan transformatif, seperti stimulasi intelektual dan perhatian individual, krusial meningkatkan efikasi diri guru. Studi ini menggarisbawahi bagaimana interaksi interpersonal yang kaya menumbuhkan kepercayaan diri. Implikasi penting bagi kepala sekolah dalam merancang strategi pendampingan efektif serta pengembangan program kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Kepercayaan diri guru dalam mengajar merupakan fondasi psikologi yang penting bagi terciptanya pembelajaran yang berkualitas (Irawati et al., 2022). Guru yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih berani mengambil resiko pedagogis, mencoba metode pengajaran yang inovatif, dan lebih adaptif dalam menghadapi tantangan di kelas. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dapat menghambat kualitas interaksi dengan siswa, membatasi penggunaan strategi pengajaran yang beragam dan pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa (Albadi et al., 2018; Nurhidayati, 2021). Dalam konteks ini, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memegang peranan penting dalam

menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung peningkatan kepercayaan diri guru. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah melalui pendampingan reflektif, sebuah proses di mana guru didorong untuk merefleksikan praktik mereka dengan bimbingan, yang ketika difasilitasi oleh kepala sekolah dengan kepemimpinan transformatif, diyakini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap keyakinan guru akan kemampuan mengajarnya (David Ng, 2015; Dynak et al., 1997).

Penelitian mengenai kepercayaan diri guru telah banyak dilakukan dan menunjukkan korelasinya dengan berbagai aspek positif dalam pengajaran (Patawari, 2020). Studi yang menyoroti bahwa kepercayaan diri guru mempengaruhi motivasi, ketahanan dan keberhasilan dalam menghadapi tantangan profesional (Metaferia et al., 2023b; Siti Julaiha, 2019). Sementara itu, pendampingan reflektif telah diakui sebagai alat yang efektif untuk pengembangan profesional guru. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendampingan reflektif yang terstruktur dapat meningkatkan kesadaran guru terhadap praktik mereka dan memfasilitasi perubahan positif (Duressa & Kidane, 2024). Lebih lanjut, kepemimpinan transformatif kepala sekolah telah dikaitkan dengan peningkatan motivasi dan kinerja guru (Yoto et al., 2024). Namun, penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi pengalaman guru dalam meningkatkan kepercayaan diri mengajar melalui pendampingan reflektif yang secara aktif difasilitasi oleh kepala sekolah dengan kepemimpinan transformatif masih relatif terbatas.

Meskipun penelitian sebelumnya telah mengkaji kepercayaan diri guru, efektivitas pendampingan reflektif dan dampak kepemimpinan transformatif secara terpisah, terdapat kesenjangan dalam pemahaman mendalam mengenai pengalaman subjektif guru dalam proses peningkatan kepercayaan diri mengajar melalui interaksi langsung dengan kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformatif dan memfasilitasi pendampingan reflektif (Nurhidayati, 2021; Safariya et al., 2022). Penelitian ini memiliki kebaruan karena mengeksplorasi secara fenomenologis bagaimana guru menghayati proses pendampingan reflektif yang dipimpin oleh kepala sekolah transformatif, aspek – aspek dalam kepemimpinan tersebut yang paling berpengaruh terhadap keyakinan mereka dan makna yang mereka konstruksi dari pengalaman tersebut dalam konteks peningkatan kepercayaan diri mengajar (Skousen, 2022). Dengan demikian, penelitian ini akan melengkapi literatur yang ada dengan memberikan pemahaman yang kaya dan mendalam tentang dimensi pengalaman guru dalam konteks interaksi unik antara pendampingan reflektif dan kepemimpinan transformatif kepala sekolah terhadap kepercayaan diri mengajar mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam pengalaman subjektif guru dalam meningkatkan kepercayaan diri mengajar melalui pendampingan reflektif yang difasilitasi oleh kepala sekolah dengan kepemimpinan transformatif. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, penelitian ini berupaya untuk mengungkap esensi dari pengalaman tersebut sebagaimana dihayati oleh para guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi kepala sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan strategi kepemimpinan yang lebih efektif untuk mendukung pengembangan profesional guru, khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan pengalaman guru dalam mengikuti pendampingan reflektif yang difasilitasi oleh kepala sekolah transformatif. (2) menganalisis aspek – aspek dalam kepemimpinan transformatif kepala sekolah yang dirasakan paling berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri mengajar guru. (3) memahami makna dan interpretasi guru terhadap pengalaman pendampingan reflektif dalam konteks pengembangan kepercayaan diri mereka sebagai pengajar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pemahaman teoritis dan praktis mengenai peran unik kepala sekolah transformatif dalam memberdayakan guru melalui pendampingan reflektif untuk meningkatkan kepercayaan diri mengajar mereka.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi fenomenologi untuk memahami secara mendalam esensi pengalaman guru dalam meningkatkan kepercayaan diri mengajar melalui pendampingan reflektif yang difasilitasi oleh kepala sekolah transformatif. Penelitian dilaksanakan pada beberapa sekolah di kabupaten Bekasi Jawa Barat dengan kepala sekolah yang menunjukkan kepemimpinan transformatif dan aktif melakukan pendampingan reflektif. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan hingga 4 bulan meliputi seluruh tahapan penelitian.

Partisipan dipilih menggunakan purposive sampling dengan kriteria; guru aktif mengajar, berpengalaman dalam pendampingan reflektif oleh kepala sekolah, kepala sekolah menunjukkan kepemimpinan transformatif dan guru bersedia berbagi pengalaman mendalam. Jumlah partisipasi guru yang telah ikut 10 orang dan 3 kepala sekolah, disesuaikan hingga saturasi data tercapai.

Pengumpulan data utama menggunakan wawancara mendalam semi-terstruktur untuk menggali pengalaman subjektif guru terkait pendampingan, persepsi kepemimpinan transformatif kepala sekolah, perubahan kepercayaan diri, faktor kontributif, dan makna pengalaman. Catatan lapangan akan dibuat selama proses wawancara dan dokumentasi relevan.

Analisis data menggunakan metode analisis fenomenologi, meliputi transkripsi, reduksi data, identifikasi unit makna, pengelompokan tema, deskripsi tekstural dan struktural, serta sintesis untuk mengungkap esensi pengalaman. Validitas ditingkatkan melalui triangulasi sumber dan metode, member checking, deskripsi rinci dan peer debriefing. Reliabilitas diupayakan melalui dokumentasi prosedur yang rinci.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan utama penelitian fenomenologi ini secara mendalam mengungkap pengalaman guru dalam mengikuti pendampingan reflektif yang difasilitasi oleh kepala sekolah dengan kepemimpinan transformatif. Secara esensial, pengalaman ini digambarkan oleh para guru sebagai perjalanan transformasi yang signifikan, tidak hanya dalam melihat praktik mengajar mereka dari sudut pandang yang lebih luas, tetapi juga dalam menumbuhkan keyakinan yang lebih kuat terhadap kemampuan profesional mereka (Jing & Oumer Hassen, 2025). Proses dialog yang mendalam dan terstruktur dengan kepala sekolah bertindak sebagai katalisator penting, memicu tingkat kesadaran diri yang lebih tinggi mengenai kekuatan-kekuatan yang telah dimiliki serta area-area spesifik yang memerlukan pengembangan lebih lanjut. Melalui interaksi yang terarah dan suportif ini, guru merasa didorong untuk menelisik lebih dalam akar dari tindakan dan keputusan pedagogis mereka, sehingga membuka jalan bagi pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas praktik mengajar mereka di kelas.

Lebih lanjut, penelitian ini menyoroti peran krusial dari berbagai dimensi kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam memfasilitasi peningkatan kepercayaan diri guru. Aspek – aspek seperti kemampuan kepala sekolah dalam mengartikulasikan visi yang jelas dan menginspirasi mengenai kualitas pengajaran yang ideal, memberikan stimulus intelektual melalui pertanyaan – pertanyaan reflektif yang menantang asumsi dan mendorong pemikiran kritis, menunjukkan perhatian individual terhadap kebutuhan unik dan tantangan yang dihadapi setiap guru, serta bertindak sebagai model peran yang positif dan kompeten, secara kolektif memberikan kontribusi yang substantial terhadap penguatan keyakinan guru akan efikasi diri mereka dalam melaksanakan tugas – tugas mengajar. Kombinasi elemen – elemen kepemimpinan transformatif ini menciptakan iklim dukungan dan pemberdayaan yang memungkinkan guru untuk merasa lebih aman dan termotivasi dalam merefleksikan dan mengembangkan praktik mereka (Metaferia et al., 2023a).

Argument yang mendasari temuan ini adalah bahwa peningkatan kepercayaan diri mengajar guru melalui pendampingan reflektif yang dipimpin oleh kepala sekolah transformative bukan sekedar intervensi profesional, melainkan sebuah pengalaman interpersonal yang kaya dan bermakna. Kepemimpinan transformative menciptakan konteks yang memberdayakan guru untuk merefleksikan praktik mereka secara mendalam, menganalisisnya dengan bimbingan yang suportif, dan mengkonstruksi pemahaman baru tentang diri mereka sebagai pengajar yang kompeten (Karim et al., 2025). Fokus pada kekuatan, peningkatan kesadaran diri, dan rasa otonomi yang tumbuh dalam hubungan yang aman menjadi mekanisme utama yang mendorong peningkatan kepercayaan diri. Faktor – faktor seperti kualitas kepemimpinan transformative kepala sekolah, keterampilan fasilitasi pendampingan reflektif, keterbukaan guru, frekuensi pendampingan, dan budaya sekolah yang mendukung turut mempengaruhi hasil penelitian ini.

Penelitian ini memiliki kelebihan dalam memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman subjektif guru dan implikasi praktis yang kuat bagi kepala sekolah. Namun, transferabilitas temuan mungkin terbatas karena sifat studi fenomenologi yang fokus pada pengalaman spesifik partisipan. Interpretasi data juga dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti dan ukuran sampel yang relative kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai pentingnya teacher self-efficacy dan efektivitas pendampingan reflektif, serta menguatkan hubungan antara kepemimpinan tranformatif dan pemberdayaan guru (Ledger et al., 2016). Kebaruan penelitian ini terletak pada eksplorasi mendalam tentang pengalaman guru dalam meningkatkan kepercayaan diri melalui kombinasi unik pendampingan reflektif yang dipimpin oleh kepala sekolah transformative.

Implikasi penelitian ini signifikan bagi kepala sekolah dalam merancang strategi pendampingan yang lebih efektif, bagi guru dalam memahami manfaat refleksi dan dukungan kepala sekolah, bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan program pelatihan kepemimpinan, dan bagi penelitian selanjutnya dalam mengeksplorasi topik ini lebih lanjut. Kontribusi utama penelitian ini adalah memperkaya pemahaman tentang bagaimana aspek kepemimpinan sekolah dan interaksi interpersonal dapat meningkatkan aspek psikologis guru yang krusial bagi kualitas pendidikan.

4. KESIMPULAN

Penelitian fenomenologi ini menyimpulkan bahwa pengalaman guru dalam mengikuti pendampingan reflektif yang difasilitasi oleh kepala sekolah dengan kepemimpinan transformatif secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri mengajar mereka. Proses dialog reflektif yang dipandu oleh kepala sekolah tranformatif memungkinkan guru untuk merefleksikan praktik, mengidentifikasi kekuatan dan area pengembangan, serta membangun keyakinan yang lebih kuat akan kemampuan profesional mereka.

Peningkatan kepercayaan diri guru tercapai melalui beberapa mekanisme yang saling terkait. Kepemimpinan tranformatif kepala sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi guru untuk terlibat dan refleksi. Dialog reflektif memfasilitasi kesadaran diri yang lebih tinggi, fokus pada kekuatan, dan rasa otonomi dalam praktik mengajar. Hubungan yang aman dan suportif antar kepala sekolah dan guru selama pendampingan memungkinkan eksplorasi dan pengambilan resiko pedagogis, yang secara bertahap memperkuat keyakinan guru akan efikasi diri mereka.

Penelitian ini berkontribusi pada visi pendidikan di masa kepala sekolah tidak hanya menjadi manajer, tetapi juga pemimpin transformative yang secara aktif memberdayakan guru melalui pendampingan reflektif. Peningkatan kepercayaan diri guru diharapkan akan mendorong inovasi pedagogis, meningkatkan kualitas interaksi dengan siswa dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan tinggi yang berkelanjutan. Dengan guru yang lebih percaya diri,

diharapkan tercipta lingkungan belajar yang lebih dinamis dan efektif bagi seluruh siswa.

5. REFERENSI

- Albadi, N. M., Harkins, J., & O'Toole, J. M. (2018). Recent Reforms in Saudi Secondary Science Education: Teacher and Student Perceptions of Grade 10 Physics. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 1–21. <https://doi.org/10.1007/s10763-018-9881-3>
- David Ng, F. S. (2015). Leadership learning for complex organizations. *Cogent Education*, 2(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2015.1017312>
- Duressa, W. T., & Kidane, B. Z. (2024). Indirect effects of leadership behaviors on departmental performance via organizational learning in Ethiopian public research universities. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2354969>
- Dynak, J., Whitten, E., & Dynak, D. (1997). Refining the General Education Student Teaching Experience through the Use of Special Education Collaborative Teaching Models. *Action in Teacher Education*, 19(1), 64–74. <https://doi.org/10.1080/01626620.1997.10462855>
- Irawati, D., Najili, H., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Merdeka Belajar Curriculum innovation and its application in education units. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 2506–2514.
- Jinga, A. A., & Oumer Hassen, J. (2025). Extent of leadership roles in change management process in Public Universities of Ethiopia: a mixed-methods study. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2453284>
- Karim, A., Fathurohman, O., Sulaiman, S., Marliani, L., Muhammadun, M., & Firmansyah, B. (2025). How do principals act as leaders and managers in boarding and public schools in Indonesia? *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2445354>
- Ledger, S., Vooren, C. Van, Villaverde, A., Steffen, V., & Lai, C. (2016). More than a second language: Leadership structure and pedagogic strategies in an Australian International Baccalaureate PYP additional language program. In *Journal of Second Language Teaching and Research* (Vol. 5, pp. 6–36). <http://pops.uclan.ac.uk/index.php/jsltr/article/view/406>
- Metaferia, T., Baraki, Z., & Mebratu, B. (2023a). Link between transformational leadership and teachers organizational commitment in Addis Ababa government secondary schools. *Cogent Education*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2187563>
- Metaferia, T., Baraki, Z., & Mebratu, B. (2023b). Transformational leadership practices and its influence on teachers job satisfaction in Addis Ababa government secondary schools. *Cogent Education*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2249658>
- Nurhidayati, I. (2021). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Berkompetensi Kewirausahaan Di Di Yayasan Al Falah Gedongan Baki Sukoharjo Tahun 2021*. 17(2), 74–79.
- Patawari, F. (2020). Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 5 Kepanjen. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(3), 291–304. <https://doi.org/10.58230/27454312.44>
- Safariya, N., Latiana, L., & Suminar, T. (2022). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Kepemimpinan Visioner Kepala Taman Kanak-Kanak(TK) Terhadap Mutu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6850–6862. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3455>

-
- Siti Julaiha. (2019). Konsep kepemimpinan kepala sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 51–62.
- Skousen, J. D. (2022). Social justice leadership: Coming to know another possibility through autoethnography. *Cogent Education*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2041385>
- Yoto, Marsono, Suyetno, A., Mawangi, P. A. N., Romadin, A., & Paryono. (2024). The role of industry to unlock the potential of the Merdeka curriculum for vocational school. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2335820>